

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dalam dunia usaha ditandai pula oleh adanya perkembangan dalam ruang lingkup aktivitas perusahaan yang menyebabkan manajemen menghadapi permasalahan yang semakin kompleks, salah satunya adalah kesulitan dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan terhadap setiap tahapan kegiatan yang terjadi dalam perusahaan,

Dalam suatu perusahaan pimpinan perusahaan mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada bawahannya. Agar pendelegasian wewenang tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuannya, maka diperlukan suatu sistem pengendalian manajemen yang baik dan memadai untuk dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi atau bisnis perusahaan, untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan yang dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah keatas. Pengendalian internal juga dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional

maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasionalnya saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, menurut Hery (2012:90) faktor efisiensi dan efektivitas unit atau perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian internal. Dengan demikian karena jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya in-efisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan perusahaan).

Sistem pengendalian internal Menurut Mulyadi (2008:163) meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan yang bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong pemenuhan manajemen. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern menurut Indra Bastian (2001:54) berkaitan dengan melindungi harta/aktiva organisasi, mengecek keselamatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisien usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Sistem yang baik harus memiliki pengendalian internal agar terhindar dari kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh karyawan yang menjalankan sistem. Dalam suatu perusahaan agar dapat mencapai suatu tujuan dengan baik dan tercapai maka perlu adanya suatu sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern perlu diterapkan pada berbagai jenis usaha bisnis termasuk pada usaha bisnis penjualan tiket. Perusahaan jasa penjualan tiket yang saat ini sudah berkembang. Maka penerapan pengendalian intern perlu dilakukan pada seluruh kegiatan operasional perusahaan, termasuk yang paling utama yaitu sistem penjualan tunai. Sistem pengendalian intern bertujuan untuk mengamankan harta perusahaan. Adapun salah satu pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat adalah pelayaran melalui jalur laut menggunakan kapal laut. Penyediaan layanan pelayaran merupakan alat transportasi yang berperan penuh pada kota-kota atau kepulauan yang hanya bisa melalui jalur laut. Maka bisnis pelayanan pemerintah yakni satu-satunya bisnis yang berperan penting dalam pelayanan transportasi jalur laut milik negara adalah PT PELNI (Persero).

PT PELNI (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT PELNI (Persero) adalah perusahaan jasa pelayanan dalam angkutan jalur laut yang bergerak di bidang pelayaran. PT PELNI (Persero) bukan hanya melayani penjualan tiket tapi bisnis usaha PT PELNI (Persero) yang lainnya di bidang pelayaran yakni pengiriman barang. Menjadi pelayaran nasional yang tangguh dan pilihan utama pelanggan merupakan misi yang diemban oleh pelni. Misi ini menjadi tugas sekaligus kewajiban pelni untuk meningkatkan pelayanan kepada penumpang terutama kesiapan armada kapal yang akan dioperasikan dan keselamatan penumpang. PT PELNI (Persero) juga mempunyai bisnis sampingan yakni kegiatan usaha galangan surya.

Galangan surya merupakan jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok serta reparasi kapal yang khususnya dimanfaatkan untuk memperbaiki kapal-kapal milik PT PELNI (Persero) sendiri, dan pada umumnya juga melayani jasa perbaikan kapal-kapal perusahaan pihak lain.

Sejak dulu sampai sekarang penjualan masih tetap berperan paling penting diantara aktivitas lainnya. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba. Banyak faktor selain usaha promosi termasuk segi pelayanan atau pemberian service, harga yang cocok, juga bagian pimpinan perusahaan dapat mengikuti penjualan tiket yang masih luas/terbuka. Dengan adanya sistem pengendalian intern penjualan, maka proses pengendalian akan melewati prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, yang bertujuan agar dapat mengendalikan penjualan tiket .

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistem penjualan tunai di PT PELNI Surabaya dan menjelaskan penerapan sistem pengendalian intern penjualan tunai. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap sistem penjualan tiket PT PELNI (Persero) Surabaya serta unsur-unsur pengendalian intern.

Menurut Mulyadi (2014:164) ‘‘unsur-unsur pengendalian intern yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan

karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab”. Dengan semikian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Sistem Pengendalian Intern Penjualan Tiket Dalam Penerimaan Kas Di PT pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Persero Surabaya**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka secara lebih rinci dapat dirumuskan sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern penjualan tiket PT PELNI?
2. Bagaimana peranan sistem pengendalian intern dalam penerimaan kas PT PELNI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sistem pengendalian intern dalam penjualan tiket PT PELNI
2. Mengetahui peranan sistem pengendalian intern dalam penerimaan kas PT PELNI

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis data.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi PT PELNI untuk dapat digunakan sebagai bahan masuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penjualan tiket dan layanan pada pelanggan.

Akhirnya bagi Universitas dan kalangan akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan proposal ini disajikan dalam beberapa bab yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan teori, (3) Metode penelitian, (4) Hasil penelitian dan pembahasan (5) Penutup.

Pada bab 1 diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah selain itu juga diuraikan. mengenai tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini.

Pada bab II dijelaskan secara teoritis mengenai dasar untuk menganalisis praktik dan permasalahan yang ada pada perusahaan yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai peranan sistem pengendalian intern penjualan tiket dalam penerimaan kas. Selain itu juga diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Pada bab III dibahas tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan keabsahan temuan.

Pada bab IV dibahas tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang sejarah, struktur organisasi perusahaan, data yang terkait dengan penelitian dan pembahasan dari data hasil penelitian.

Pada bab V dibahas tentang simpulan dan saran yang menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang ditujukan kepada perusahaan yang terkait dengan kekurangan perusahaan.